

## Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia Berbasis Kontekstual di SMA Negeri 15 Muaro Jambi

Boy Pinandhita<sup>1</sup>, Kriswantoro<sup>2</sup> Asrial<sup>3</sup>, Damris<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: [pdboy30@gmail.com](mailto:pdboy30@gmail.com), [kriswantoro18@unja.ac.id](mailto:kriswantoro18@unja.ac.id), [asrial@unja.ac.id](mailto:asrial@unja.ac.id), [damris@unja.ac.id](mailto:damris@unja.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran kimia berbasis kontekstual pada materi asam basa. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan sampel 26 siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Data diperoleh melalui angket motivasi belajar yang mencakup 15 indikator. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori Sedang (30,77%) dan Rendah (23,08%). Strategi pembelajaran berbasis kontekstual terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun diperlukan pendekatan tambahan untuk mendukung siswa dengan motivasi rendah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

**Kata Kunci:** *Asam Basa, Kontekstual, Motivasi.*

### *Analysis of Student Learning Motivation in Contextually Based Chemistry Learning at SMA Negeri 15 Muaro Jambi*

#### *Abstract*

*This research aims to analyze students' learning motivation towards contextual-based chemistry learning on acid-base material. Quantitative descriptive methods were used with a sample of 26 class XI students at SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Data was obtained through a learning motivation questionnaire which included 15 indicators. The results show that the majority of students are in the Medium (30.77%) and Low (23.08%) categories. Contextually based learning strategies have proven effective in increasing students' learning motivation, although additional approaches are needed to support students with low motivation. This research contributes to the development of innovative learning methods that are relevant to students' real lives.*

**Keywords:** *Acid Base, Contextual, Motivation.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah perilaku serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman hidup, sehingga membantu siswa menjadi lebih matang dalam pola pikir dan sikap [1]. Pendidikan merupakan tempat siswa menerima informasi melalui instruksi yang mereka terima. Pendidikan sangatlah krusial untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pengendalian diri, kecerdasan, dan budi pekerti. Nilai spiritulaitas keagamaan, moral yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh bangsa, negara, masyarakat, dan pribadi menjadi hal penting. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan bangsa yang bijak, dan setiap individu yang menjalani pendidikan diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan. Motivasi menjadi salah satu kunci utama yang mendorong motivasi seseorang untuk terus belajar, berkembang, dan mengatasi berbagai tantangan, sehingga mampu meraih hasil yang lebih baik serta memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Pada dasarnya, motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang ditandai oleh munculnya berbagai perasaan dan respons yang mendukung pencapaian tujuan [2]. Keberadaan motivasi belajar yang berasal dari guru, dikombinasikan dengan minat belajar yang tinggi dari siswa, dapat berpengaruh berdampak penting pada peningkatan hasil belajar siswa. Prestasi yang diraih oleh siswa sering kali dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi mereka. Ketika seorang siswa bersemangat tinggi dalam belajar, mereka cenderung lebih semangat

mengejar hal-hal yang mereka minati dan nikmati. Sebaliknya, jika motivasi belajar tersebut rendah, siswa mungkin akan melaksanakan tugas-tugas dengan enggan atau bahkan terpaksa. [3]. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan menjadi penting agar siswa dapat merasakan kenyamanan dan dorongan untuk belajar secara sukarela.

Pembelajaran yang menarik adalah ketika pengajaran diatur sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas siswa, sehingga mereka tidak merasa tertekan untuk belajar, melainkan belajar karena keinginan mereka sendiri. Dengan demikian, cara pengajaran yang menawan melalui permainan kimia diharapkan bisa menambah semangat siswa untuk belajar lebih dalam mengenai ilmu kimia, serta membantu proses pembentukan pengetahuan siswa agar berjalan dengan baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Kimia adalah salah satu cabang IPA yang didasarkan pada proses, produk, dan sikap ilmiah. Sebagai sains, kimia memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dari ilmu lain [4]. Pembelajaran kontekstual adalah jenis pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari digunakan dalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga pengetahuan tersebut bermakna bagi peserta didik. Siswa harus mengetahui banyak hubungan antara yang mereka pelajari jika mereka menemukan banyaknya suatu hubungan. Konsep yang disebut pendekatan kontekstual adalah metode pembelajaran yang mendukung guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami siswa. Metode ini juga memotivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari [5]. Salah satu materi yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan ini adalah konsep asam dan basa. Pembelajaran kimia pada materi asam-basa berfokus pada pemahaman konsep asam dan basa, termasuk teori-teori yang mendasarinya, sifat-sifat larutan asam dan basa, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa menguasai konsep dasar asam dan basa [6]. Memahami peranannya dalam berbagai reaksi kimia, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Asam basa merupakan materi yang memuat konsep abstrak, konsep yang sudah didefinisikan, perhitungan kimia, dan grafik sehingga materi menjadi lebih kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Asam basa merupakan materi awal dalam mempelajari larutan penyangga dan hidrolisis. Penguasaan materi dasar yang benar menjadi prioritas utama karena materi dalam kimia saling terkait dan bertingkat.

Pembelajaran hakikatnya merupakan kombinasi yang memiliki susunan yang terdiri unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran memiliki hubungan erat dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik pandang atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang memiliki sifat memadai, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi metode belakangi dengan sebuah teori tertentu. Pendekatan pembelajaran itu memiliki 2 jenis yakni student center dan teacher center. Peserta didik yang memiliki Tingkat keaktifan tinggi berada dalam jenis pendekatan student center. Pendidik sering menggunakan pendekatan konvensional yang mengedepankan aspek teacher center hal ini membuat peserta didik mengalami kemerosotan dalam suatu mata pelajaran. Kemerosotan ini dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik. Selain itu minat belajar peserta didik mengalami kemerosotan juga bila menggunakan pendekatan konvensional. Minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik [7].

Pembelajaran kontekstual adalah jenis pembelajaran yang menekankan pentingnya siswa untuk memahami pengetahuan yang mereka pelajari digunakan dalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari mereka dengan demikian, pengetahuan tersebut menjadi relevan bagi mereka. Siswa akan merasa lebih puas dengan pengetahuan mereka jika mereka menemukan banyak hubungan dengan apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka pelajari. Konsep yang disebut pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi yang sudah dilakukan kepada pengejar kimia di SMAN 15 Muaro Jambi didapat informasi bahwasannya siswa masih banyak yang kesulitan memahami materi asam basa. Tingkat ketuntasan pada materi asam basa sekitar 70% yang menandakan bahwa nilai ulangan harian didapat sebagian peserta didik masih dibawah nilai ketentuan rata-rata. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya nilai belajar siswa dikarenakan keterbatasan pemahaman materi yang disampaikan, kurangnya motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran tertentu. Adapun proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Muaro Jambi menggunakan bahan ajar cetak, powerpoint dan lembar kerja siswa (LKS). Bahan ajar yang digunakan sudah bagus namun proses pembelajaran kurang maksimal. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan bahan belajar lain yang menunjang kegiatan belajar baik disekolah maupun dirumah. Studi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk menemukan motivasi belajar peserta didik menemukan bahwa faktor-faktor berikut memengaruhi motivasi belajar peserta didik: kondisi lingkungan peserta didik, kemampuan peserta didik, dan upaya guru untuk belajar di sekolah. Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran. Hal ini dilakukan karena peserta didik mengatakan bahwa fasilitas kelas yang tidak memadai, seperti pencahayaan kelas yang buruk dan kursi dan meja yang tidak layak digunakan, akan mengganggu belajar mereka. Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah guru hanya

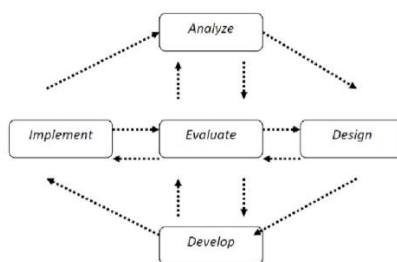
menggunakan pendekatan ceramah dan hanya menggunakan papan tulis tanpa menggunakan media lain. Hal inilah yang membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar [8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi siswa dalam pembelajaran kimia padamateri pembelajaran kimia pada materi asam basa yang menggunakan pendekatan kontekstual.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengeksplorasi, memahami, dan mendeskripsikan objek penelitian melalui kata-kata dan bahasa. Penelitian ini mmemanfaatkan angket atau kuisisioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI Fase F SMAN 15 Muaro Jambi. Angket tersebut terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden tanpa campurtangan dari peneliti.

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 15 Muaro Jambi. Data untuk penelitian ini berasal dari siswa kelas XI Fase F. Gambar 1 berikut adalah langkah-langkah penelitian:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berisi sejumlah pernyataan yang ditunjukkan kepada siswa selama proses pembelajaran. Angket tersebut bertujuan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran kimia materi asam basa dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 1. Idikator Motivasi Siswa

No.	Indikator Motivasi	Jumlah Soal	No.Soaal
1	Tujuan belajar	1	1
2	Sumber Motivasi	1	2
3	Persepsi Terhadap Pembelajaran	1	3
4	Ketertarikan terhadap Asam Basa	1	4
5	Pemahaman terhadap Konsep	1	5
6	Ketekunan saat Kesulitan	1	6
7	Inisiatif Belajar Mandiri	1	7
8	Tujuan Belajar yang Jelas	1	8
9	Tujuan Belajar yang Jelas	1	9
10	Antusias dalam Praktikum	1	10
11	Percaya Diri dalam Menghitung pH	1	11
12	Menghubungkan Teori dengan Praktik	1	12
13	Rasa Ingin Tahu tentang Reaksi Asam Basa	1	13

Hasil validasi kemudian dianalisis untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh mencakup komentar, saran dan masukan. Dalam hal ini data kuantitatif, klasifikasi validasi ditentukan berdasarkan rerata skor jawaban dengan menggunakan rumus:

$$rerata\ skor = \frac{jumlah\ skor}{jumlah\ butir} \tag{1}$$

Informasi dari data diuraikan dan diubah secara deskriptif menjadi data interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$jarak\ interval\ (1) = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval} \tag{2}$$

Untuk menghitung interval nilai motivasi siswa terhadap pembelajara kimia dapat dihitung pada persamaan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Nilai Level Kemampuan

No	Interval Kemampuan	Level
1	$Mi + 1,5 Sbi < 0$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 Sbi < 0 \leq Mi + 1,5 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 Sbi < 0 \leq Mi - 0,5 Sbi$	Sedang
4	$Mi - 1,5 Sbi < 0 \leq Mi - 0,5 Sbi$	Rendah
5	$0 < Mi - 1,5 Sbi$	Sangat Rendah

Dengan:

- *Mi* : rerata ideal
- *Sbl* : simpangan baku ideal
- *Xmak* : skor tertinggi
- *Xmin* : skor terendah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa indikator tersebut dapat digunakan secara efektif untuk menilai capaian atau kompetensi yang diharapkan dalam suatu proses evaluasi. Berdasarkan instrumen terlah dilakukan validasi yang mana memperoleh hasil skor 71 dengan kategori sangat layak dengan rata rata 4,4. Yang mana sesuai dengan kriteria penilaian instrumen validasi yang di kemukakan oleh Widoyoko tahun 2014. Validator memberikan saran dan komentar yang dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penelitian.

Hasil dari identifikasi motivasi siswa terhadap pembelajaran kimia materi asam basa berbasis kontekstual dengan samper sebanyak 26 pesertadidik didapat nilai rata-rata, simangan baku, skor tertinggi, dan skor terendah terdapat pada tabel 3 dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Motivasi Siswa

Parameter	Nilai
Mi	6.31
Sbl	1.79
Xmak	10
Xmin	3

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis deskriptif berupa nilai rerata, simpangan baku ideal, skor maksimum, dan skor minimum yang diperoleh dari pengisian angket motivasi siswa. Nilai rerata (Mi) sebesar 6,31 dan simpangan baku sebesar 1,79 menjadi acuan untuk menentukan kategori motivasi siswa.

Tabel 4. Interval Nilai Level Kemampuan

No	Interval Kemampuan	Level
1	$6.31 + 1,5 1.79 < 0$	Sangat Tinggi
2	$6.31 + 0,5 1.79 < 0 \leq 6.31 + 0,5 1.79$	Tinggi
3	$6.31 - 0,5 1.79 < 0 \leq 6.31 - 0,5 1.79$	Sedang
4	$6.31 - 1,5 1.79 < 0 \leq 6.31 - 0,5 1.79$	Rendah
5	$0 < 6.31 - 1,5 1.79$	Sangat Rendah

Pada tabel 4 menjelaskan interval nilai yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat motivasi siswa berdasarkan formula yang melibatkan nilai Mi dan SBl. Level kemampuan terbagi menjadi beberapa kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, sangat rendah.

Tabel 5. Presentase Hasil Motivasi Belajar Siswa

Interval	Jumlah Siswa	%
Sangat Tinggi	2	7.69
Tinggi	6	23.08
Sedang	8	30.77
Rendah	6	23.08

Sangat Rendah	4	15.38
---------------	---	-------

Tabel 5 menunjukkan pembagian siswa ke dalam lima kategori motivasi: Sangat Tinggi (7,69%), Tinggi (23,08%), Sedang (30,77%), Rendah (23,08%), dan Sangat Rendah (15,38%). Sebagian besar siswa berada di kategori Sedang dan Rendah. Gambar 1 menunjukkan presentase motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Presentase Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia berbasis kontekstual, data menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi siswa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah pada kategori Sangat Tinggi memperoleh presentase sebesar 7.69%. Hanya 2 siswa yang berada dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada siswa dengan motivasi yang sangat baik, jumlahnya sangat terbatas. Faktor pendukung utama pada kelompok ini kemungkinan besar melibatkan dukungan internal seperti tujuan belajar yang jelas dan ketertarikan tinggi terhadap materi kimia. Kelompok ini dapat diberi tantangan lebih untuk mengembangkan potensi maksimal mereka.

Pada kategori Tinggi memperoleh presentase sebesar 23.08% Sebanyak 6 siswa termasuk dalam kategori ini, menandakan bahwa mereka memiliki pemahaman dan motivasi yang baik terhadap pembelajaran. Kelompok ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk kategori ini, pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok untuk terus menjaga semangat belajar mereka.

Kategori sedang memperoleh presentase 30.77%, Kelompok ini adalah yang terbesar, terdiri dari 8 siswa. Siswa dalam kategori ini memiliki motivasi cukup baik, namun masih memerlukan penguatan untuk mencapai kategori yang lebih tinggi. Pembelajaran yang lebih menarik, seperti eksperimen interaktif atau permainan edukasi, dapat membantu siswa dalam kategori ini untuk meningkatkan motivasi mereka.

Kategori rendah memperoleh presentase sebesar 23.08%. Sebanyak 6 siswa termasuk dalam kategori ini, mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Kurangnya minat terhadap pelajaran kimia dan keterbatasan pemahaman mungkin menjadi faktor penghambat. Guru dapat memberikan perhatian lebih melalui pendekatan personal dan bimbingan khusus, seperti mentoring.

Untuk kategori yang terakhir yaitu kategori sangat rendah memperoleh presentase sebesar 15.38%, sebanyak 4 siswa berada dalam kategori ini, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan serius dalam mengikuti pembelajaran. Faktor seperti rasa takut gagal, kurangnya dukungan eksternal, atau keterbatasan sumber belajar mungkin memengaruhi hasil ini. Intervensi seperti program remedial atau motivasi tambahan dari pengajar dan orang tua diperlukan untuk membantu kelompok ini.

Distribusi siswa menunjukkan bahwa mayoritas (53.85%) tergolong pada kategori Sedang dan Rendah. Hal ini menandakan bahwa, meskipun sebagian besar peserta didik memiliki motivasi cukup, masih banyak yang membutuhkan penguatan dalam pembelajaran mereka. Hanya sebagian kecil siswa (30.77%) berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, yang mencerminkan bahwa pembelajaran kimia berbasis kontekstual memiliki potensi namun belum sepenuhnya berhasil diterapkan.

Secara keseluruhan, distribusi nilai siswa menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman materi di kelas ini. Dengan total 26 siswa, sebagian besar masuk ke kategori sedang atau rendah, yang menandakan bahwa masih banyak siswa yang memerlukan bantuan dan dukungan. Sehingga sangat penting bagi guru untuk merencanakan intervensi yang tepat, seperti bimbingan tambahan, pengajaran yang lebih personal, atau metode pembelajaran yang lebih inovatif, untuk membantu semua siswa, terutama mereka yang diklasifikasikan sebagai rendah atau sedang.

Keterbatasan motivasi belajar di kalangan siswa pihak sekolah dan orang tua harus memperhatikannya. Strategi untuk meningkatkan motivasi dapat mencakup dukungan emosional, pengembangan lingkungan belajar yang positif, dan bimbingan akademik.

Program remedial dan penguatan pembelajaran bagi siswa di kategori ini dapat diadakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka ke depan. Selain itu, pengajaran yang menantang juga perlu diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi agar mereka tetap termotivasi dan terus berkembang.

Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi yang baik dapat menumbuhkan semangat, membangkitkan rasa antusias, dan membuat belajar menyenangkan. Jika adanya motivasi, hasil belajar dan pemahaman siswa, termasuk dari aktivitas seperti membaca nyaring, dapat mencapai tingkat optimal. Keberhasilan proses belajar juga sangat dipengaruhi oleh kejelasan alasan individu untuk belajar. Oleh karena itu, tingkat upaya siswa dalam pendidikan akan sebanding dengan tingkat motivasi mereka [9].

Motivasi digunakan untuk mendorong orang untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh reaksi terhadap suatu tujuan [4].

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengetahui alasan siswa untuk belajar kimia materi asam basa melalui pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwasannya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran merasa termotivasi. [10] Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi, kecil kemungkinan seorang siswa dapat berhasil. Presentasi yang tinggi akan dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi, sedangkan kurangnya motivasi akan berdampak pada prestasi yang kurang diharapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia berbasis kontekstual pada materi asam basa di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori Sedang (30,77%) dan Rendah (23,08%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan kontekstual memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar, masih diperlukan strategi tambahan guna menjangkau lebih banyak siswa, khususnya mereka yang memiliki motivasi rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa meliputi keterbatasan pemahaman terhadap materi, kurangnya minat terhadap pelajaran kimia, serta pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, eksperimen, serta pendekatan personal untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada implementasi strategi yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Abdurahman, R. Eliza, A. Manggala, A. Suci Ningsih, and S. Effendy A, "Produksi Gas Hidrogen Berdasarkan Pengaruh Luas Penampang Terhadap Konsentrasi Larutan Elektrolit Dan Suplai Arus Dengan Metode Elektrolisis," *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, vol. 1, no. 11, pp. 447–451, 2021, doi: 10.52436/1.jpti.103.
- [2] F. Nurrokhmah, A. D. S. Krissandi, and M. Sarwi, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas II SDN Tambakrejo melalui Model Discovery Learning," *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–30, 2023, doi: 10.52436/1.jpti.54.
- [3] H. Daing, A. La Kilo, H. Iyabu, and L. Alio, "Analisis Motivasi Belajar pada Materi Asam Basa Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jambura J. Educ. Chem.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–36, 2022, doi: 10.34312/jjec.v4i1.13240.
- [4] J. Beno, A. . Silen, and M. Yanti, "PEMBELAJARAN KIMIA YANG MENYENANGKAN DI MADRASAH (Fun)," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [5] T. Aisyah, R. Zannah, E. A.E.L, Y. Trisilaningsih, and N. Y. Priyanti, "Pembelajaran Problem Based Learning," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 27–36, 2022, doi: 10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563.
- [6] M. Yuliyanti and S. Saputro, "Dual Situated Learning Model Sebagai Remedial Teaching," vol. 14, no. December, pp. 175–187, 2022.
- [7] M. B. Adenan and N. Efendi, "Analysis of Interests and Learning Outcomes of Elementary School Natural Sciences Through Contextual Approach," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 14, 2021, doi:

- 10.21070/ijemd.v14i.587.
- [8] E. Rahmawati, N. Farika, Z. Nurroniah, L. Nuraini, and B. Supriadi, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 116–129, 2022, doi: 10.30863/didaktika.v15i2.2108.
- [9] A. M. ardiyansyah, M, "PROBLEMATIKA KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR Y," *J. Ilmiah Pendidikan Dasar.*, vol. 08, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [10] S. Maulani, N. Nuraisyah, D. Zarina, I. Velinda, and A. N. Aeni, "Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 539–546, 2022, doi: 10.52436/1.jpti.134.